

**PENERAPAN PEMBERIAN TERAPI POSISI SEMI FOWLER UNTUK
MENGURANGI SESAK NAFAS PADA KLIEN ASMA DI PUSKESMAS
MAKRAYU TAHUN 2022**

¹ Ayu Ruzika, ² M.Yamin, ³ Dindi Paizer, ⁴ Weni Apriyani

¹ Mahasiswa Akademi Keperawatan Kesdam II/sriwijaya

^{2,3,4} Dosen Akademi Keperawatan Kesdam II/sriwijaya

^{1,2,3,4} Akademi Keperawatan Kesdam II/Sriwijaya

email: Ayy.zka08@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Asma merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang menyebabkan hiperaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, sesak nafas dan dada terasa berat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata penerapan terapi posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada klien asma. **Metode Penelitian:** Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengeksplorasi terapi posisi semi fowler pada klien yang mengalami sesak. **Hasil Penelitian:** Penelitian ini menunjukkan setelah diberikan penerapan terapi posisi semi fowler selama 3 hari terjadi penurunan sesak pada kedua klien. **Kesimpulan:** Terapi relaksasi posisi semi fowler ini berpengaruh terhadap penurunan sesak pada klien asma dan terapi ini dapat dilakukan secara mandiri.

Kata Kunci : Perawatan keluarga, Asma, Posisi Semi Fowler

ABSTRACT

Background: Asthma is a chronic inflammatory disorder of the airways that causes bronchial hyperactivity to various stimuli that can cause symptoms such as wheezing, coughing, shortness of breath and chest tightness. **Research Objectives:** This study aims to obtain a real picture of the application of semi-Fowler's position therapy to reduce shortness of breath in asthmatic clients. **Research Methods:** This research method uses descriptive methods to explore semi-Fowler's position therapy in clients who experience shortness of breath. **Results:** This study showed that after being given the application of semi-Fowler's position therapy for 3 days there was a decrease in shortness of breath in both clients. **Conclusion:** Relaxation therapy in the semi-Fowler's position has an effect on reducing shortness of breath in asthmatic clients and this therapy can be done independently.

Keywords: Family Care, Asthma, Semi Fowler's Position

PENDAHULUAN

Asma telah dikenal sejak ribuan tahun lalu, para ahli mendefinisikan bahwa asma merupakan suatu penyakit obstruksi saluran nafas yang memberikan gejala-gejala seperti batuk, mengi dan sesak nafas. merupakan kelainan berupa inflamasi kronik saluran nafas yang menyebabkan hiperaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan yang dapat menimbulkan gejala seperti mengi, batuk, dan sesak nafas dan dada terasa berat terutama pada malam dan dini hari yang umumnya bersifat reversibel baik dengan atau tanpa pengobatan (Yulia, 2019).

Menurut *Global Intiatif For Atshma* (GINA), Asma merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara-negara berkembang. Berdasarkan *World Heath Organization* (WHO) penyakit paru merupakan salah satu penyebab kematian. Asma menduduki urutan kelima dari penyakit paru yang dapat menyebabkan kematian. sebanyak 235 juta orang penderita di perkirakan angka ini akan meningkatkan hingga 400 juta orang penderita pada tahun 2025 jika tidak terkontrol dengan baik (Yulia, 2019).

Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) bertambahnya usia dan prevalensi asma pada perempuan cenderung

lebih tinggi dari pada laki-laki oleh Badan dan Pengembangan kesehatan kementerian RI pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi asma di Indonesia mencapai nilai 2,4% (Kemenkes RI, Laporan RISKESDAS pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Hasil laporan RISKESDAS pada tahun 2021 prevalensi di Jawa Tengah mencapai nilai 1,77% dimana dikarakteristik prevalensi terus meningkat seiring bertambahnya usia dan prevalensi asma pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki (Litbang Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil-hasil survey Dinas Kesehatan Sumatera, Asma merupakan peringkat ke-5 terbanyak dengan jumlah sekitar 20.978 kasus penderita asma (Dinkes, 2022). Gejala Asma yang paling umum adalah batuk-batuk yang umumnya terjadi di malam hari, dini hari, saat cuaca dingin, dan saat beraktivitas fisik. Napas yang terdengar seperti bunyi pluit juga kesulitan bernafas. Gejala asma akan berlangsung selama 2-3 hari atau bahkan lebih (Arifian, 2021).

Berdasarkan penanganannya untuk mengurangi sesak yang dirasakan oleh penderita asma karena sempitnya jalan nafas, bisa diberikan posisi semi fowler, terapi inhalasi dan juga bronkodilator.

Pemberian Posisi semi fowler mampu meredakan penyempitan jalan nafas dan memenuhi O₂

Dalam darah. Pasien asma yang mengalami sesak umumnya akan diposisikan dalam keadaan duduk tegak (*high fowler position*), duduk (*fowler position*). Pemberian posisi semi fowler juga merupakan sebuah posisi setengah duduk dimana bagian kepala tempat tidur lebih tinggi atau dinaikkan 30-45 dalam pemberian posisi semi fowler lebih efektif dalam menurunkan frekuensi pernafasan pada pasien yang mengalami sesak.

Menurut penelitian menurut Riris Aulia,(2022) Posisi semi fowler merupakan salah satu metode terapi untuk mengurangi sesak nafas pada klien asma.dan setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa posisi semi fowler efektif untuk menurunkan frekuensi pernafasan pada klien asma.

Begitu juga dengan penelitian Putra Agina Widyaswara Suwaryo, Wahyu Rizky Amalia, Barkah Waladani, (2021) menunjukkan hasil bahwa posisi semi fowler lebih efektif dalam menurunkan frekuensi pernafasan dan saturasi oksigen pada klien asma dibandingkan posisi lainnya.

Penelitian Nur Wulan Shena Banyumas, (2021) penggunaan terapi posisi semi fowler terhadap penurunan sesak pada klien asma. Terjadi penurunan frekuensi nafas ini karena terapi posisi semi fowler menimbulkan efek gaya gravitasi yang menjadikan organ didalam rongga peritoneum

cenderung kebawah sehingga tekanan intra abdomen terhadap rongga thoraks berkurang dan menjadikan diafragma mengembang dengan maksimal sehingga udara yang masuk ke paru meningkat kemudian mengurangi frekuensi sesak.

Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa adanya upaya posisi semi fowler untuk mengurangi dan melonggarkan jalan nafas pada pasien sehingga aliran oksigen dapat maksimal sehingga peneliti tertarik untuk mengambil kasus Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengaruh semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota keluarga dengan Asma”.

METODE PENELITIAN

Dalam studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus untuk mengeksplorasi terapi pemberian posisi Semii Fowler untuk mengurangi sesak nafas pada anggota keluarga dengan Asma. Penelitian ini telah dilakukan diPuskesmas Makrayu Palembang pada tanggal 19 Mei 2022.

Partisipan penelitian ini adalah Pasien Asma yang bersedia melakukan terapi pemberian posisi semi fowler, pasien memiliki sesak napas akibat Asma, pasien yang mengalami gejala asma ringan, berjenis kelamin laki-laki.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil dan pembahasan. Memaparkan hasil dari kegiatan proses keperawatan yang dilakukan pada klien. Proses keperawatan dilakukan dengan tahapan dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan

Hasil Pengkajian Keperawatan

Pada pasien I Pengkajian dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022, didapatkan biodata pasien I yaitu Tn.K, umur: 60 Th, alamat: Jl.Kebon Gede Makrayu Rt.04 Rw.03, agama: Islam, pekerjaan: Petani, pendidikan: SLTA, no.reg: 0019XXX, tgl : 20 mei 2022, diagnosa medis: Pola nafas tidak efektif Sedangkan pengkajian pada pasien II pada tanggal 25 Mei 2022, didapatkan biodata pasien II yaitu Tn.M, umur: 45 Th, alamat: Jl.Sakyakirti Makrayu ilir barat 2, agama: Islam, pekerjaan: Wiraswasta, pendidikan: SMA, no.reg: 0078XXX, tgl : 20 mei 2022, diagnosa medis : Pola nafas tidak efektif

Pada pasien I keluhan utama saat masuk rumah sakit mengeluh Tn.K mengatakan Pusing berkunang-kunang, adanya terasa sesak, sulit bernafas, klien tidak tahu bagaimana cara mengatasi sesaknya. Tn.K mengatakan merasa sesak,sulit bernafas. Tn.K memiliki riwayat merokok dan memiliki penyakit hipertensi.Tn.K mempunyai riwayat penyakit asma sejak kecil. Tn.K mengatakan bahwa ibunya juga memiliki riwayat penyakit

yang sama. TD : 140/100 mmhg, N : 82x/menit, RR: 25x/menit, T: 36,6 C.

Pada pasien II keluhan utama saat masuk rumah sakit mengeluh dada terasa sesak, serta sulit bernafas, klien mengatakan sulit untuk batuk, klien susah meminum obatnya, Tn.M mengatakan dada terasa sesak,sulit bernafas dan sulit batuk, Tn.M memiliki riwayat penyakit asma sejak tahun 2018 dan sering berobat ke puskesmas, Tn.M mengatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang mengalami penyakit seperti yang ia derita, TD : 120/80 mmhg, N : 83x/menit, RR : 24x/menit, T : 36,7 C.

Diagnosa Keperawatan

Setelah didapatkan data dari pengkajian yang dilakukan secara menyeluruh, maka dibuatlah analisa data dan membuat kesimpulan diagnosis keperawatan. Dari data diatas didapatkan analisa data pada pasien I dengan data subjektif yaitu pasien mengatakan sesak nafas dan sulit bernafas, dengan data objektif ada penggunaan otot bantu pernapasan, pola nafas abnormal, TTV : TD : 140/100, N : 82x/menit, RR : 25x/menit, T : 36,6 C. Pada pasien II didapatkan analisa data subjektif yaitu Pasien mengatakan sulit untuk bernafas dan dada terasa sesak, dengan data objektif

pola napas abnormal, ada penggunaan otot bantu pernapasan

Berdasarkan etiologi tersebut Pada pasien I dan pasien II disimpulkan bahwa mengalami diagnosis Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan Hambatan upaya nafas

Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan dibuat untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif. Tujuannya diharapkan setelah diberikan penerapan terapi posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma berkurang. Rencana tindakan keperawatan yang disusun untuk kedua klien yaitu identifikasi sesak pada klien asma menggunakan lembar observasi untuk kedua klien yaitu mengetahui skala pernapasan klien asma, berikan terapi non farmakologis untuk mengurangi sesak yaitu terapi komplementer posisi semi fowler, ajarkan posisi semi fowler kepada keluarga dan istri klien agar dapat diterapkan di rumah. Intervensi ini dapat dilakukan selama 1-2 kali dalam sehari dengan durasi waktu 10 menit semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma.

Implementasi Keperawatan

Pasien I

Tindakan yang dilakukan pada klien dengan sesak yaitu

dengan terapi posisi semi fowler pada klien Tn.K hari pertama yang dilakukan adalah mengukur pernafasan sebelum dilakukan tindakan posisi semi fowler menggunakan lembar observasi dan melakukan informed consent sebelum melakukan tindakan pemberian terapi pada klien asma. Setelah mendapatkan persetujuan dari klien dilanjutkan posisi semi fowler pertama selama 10 menit. Setelah dilakukan terapi kedua kembali dilakukan pengukuran pernafasan dengan RR dengan didapatkan RR Klien awal 25x/menit.

Tindakan keperawatan hari kedua. Dimulai dengan mengukur pernafasan sebelum dilakukan tindakan keperawatan terapi posisi semi fowler dan melakukan posisi semi fowler pertama. Lalu mengukur kembali skala Sesak dengan sesak awal 25x/menit dan setelah diberikan terapi posisi semi fowler selama dua kali di dapatkan RR 23x/menit.

Tindakan keperawatan hari ketiga. Dimulai dengan mengukur pernafasan sebelum dilakukan tindakan keperawatan posisi semi fowler. dan mengukur pernafasan dengan mengukur RR klien 23x/menit menjadi 22x/menit.

Pasien II

Tindakan Keperawatan terapi komplementer posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma Tn.M hari pertama, tindakan pertama yang

dilakukan adalah mengukur pernafasan pada klien asma dengan mengukur RR sebelum dilakukan tindakan posisi semi fowler menggunakan lembar observasi dengan RR awal didapatkan 24x/menit.

Tindakan keperawatan terapi posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma hari kedua. Dimulai dengan mengukur pernafasan dengan menggunakan lembar observasi dan menggunakan posisi semi fowler pertama dan dilakukan terapi posisi semi fowler. Lalu kembali mengukur pernafasan pada klien dengan menggunakan lembar observasi dengan RR 22x/menit.

Tindakan keperawatan terapi posisi semi fowler hari ketiga untuk mengurangi sesak pada klien asma. sama dengan pengukuran hari pertama dan kedua yaitu dengan mengukur pernafasan dengan menggunakan lembar observasi dan didapatkan RR 20x/menit.

Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan posisi semi fowler selama 3 hari didapatkan hasil :

Pasien 1

Hari pertama : klien mengatakan bahwa klien menikmati terapi yang diberikan tapi klien agak merasa binggung dengan apa yang diperintahkan perawat, dan belum ada

perubahan pada sesak klien. Hari kedua : Klien mengatakan sesaknya sudah berkurang yang awalnya 25x/menit menjadi 23x/menit setelah diberikan posisi semi fowler dan klien merasa lebih nyaman. Hari ketiga : Klien mengatakan tidak merasa sesak lagi dan klien merasa lebih nyaman yang awalnya 23x/menit menjadi 22x/menit.

Pasien 2

Hari pertama: Klien mengatakan klien menikmati terapi yang diberikan dan klien merasa nyaman dan mengerti apa yang diperintahkan perawat, awal sesak klien yaitu 24x/menit menjadi 23x/menit. Hari kedua: sesak nafas klien berkurang dan sesak menurun dari 23x/menit menjadi 22x/menit. Hari ketiga klien: Klien mengatakan sesaknya sudah berangsur membaik dan didapatkan RR klien 22x/menit menjadi 20x/menit dan klien mengatakan sangat nyaman dengan kondisinya saat ini.

PEMBAHASAN

Penulis melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana tindakan keperawatan posisi semi fowler. Pembahasan ini akan menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian

dengan tinjauan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta berisi tentang keterbatasan peneliti dalam mengurangi sesak pada klien asma di puskesmas makrayu palembang.

Pengkajian

Studi kasus ini dilakukan dengan pengkajian awal sebelum melakukan implementasi keperawatan pada kedua kasus ini mengeluh sesak. Asma adalah suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu, yang menyebabkan peradangan penyempitan ini bersifat berulang namun reversible, dan diantara episode penyempitan bronkus tersebut terdapat keadaan ventilasi yang lebih normal.

Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia, (2021) Pola nafas tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat.

Penatalaksanaan pola nafas tidak efektif juga meliputi teknik posisi semi fowler. Berdasarkan penelitian (Putra Agina, 2021) mengenai pengaruh terapi posisi semi fowler dalam penurunan sesak pada klien dengan asma, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian teknik posisi semi fowler terhadap penurunan sesak pada klien asma. Asma merupakan suatu penyakit obstruksi jalan nafas yang memberikan gejala

batuk, mengi, dan sesak (Andriyani Annis, 2021). Hal ini sejalan dengan Yulia Anita & Lestari Widia (2019) yang mengatakan Asma dapat menyebabkan mengi, sesak, dan batuk pada penderitanya.

Diagnosa Keperawatan

Studi kasus pada kasus 1 dan 2 didapatkan diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru. Pengertian kondisi dimana inspirasi atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi yang adekuat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017)

Diagnosa yang paling sering muncul pada kasus sesak pada klien asma adalah pola nafas tidak efektif dikarenakan posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru. Asma merupakan suatu penyakit obstruksi jalan nafas yang memberikan gejala batuk, mengi, dan sesak (Andriyani Annis, 2021). Hal ini sejalan dengan Yulia Anita & Lestari Widia (2019) yang mengatakan Asma dapat menyebabkan mengi, sesak, dan batuk pada penderitanya.

Intervensi

Intervensi keperawatan merupakan salah satu proses keperawatan yang dapat digunakan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan pada Tn.K dan Tn.M adalah dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan

posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru.

Dalam penyusunan perencanaan penulis yang memiliki tujuan pada diagnose ke satu klien agar tidak mengalami sesak, tampak lebih nyaman dan rileks, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut penulis menyusun perencanaan keperawatan itu dengan mengkaji skala sesak pada klien.

Penulis membuat rencana tindakan untuk mengatasi masalah keperawatan dengan menggunakan terapi posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma. Menurut (Refi Safitri, Annisa Andiani 2021) Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit kardiopulmonari adalah posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 45, yaitu dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma.

Implementasi

Fase implementasi yang dilakukan sesuai dengan tindakan yaitu sudah direncanakan, dilakukan dengan cara tepat dan aman serta sesuai kondisi pasien. Pelaksanaan penerapan ini dilakukan sesuai dengan kondisi pasien dan situasi serta menggunakan sarana yang tersedia, penulis mengikuti pengembangan pasien dengan melihat dari catatan

perkembangan pasien dengan melihat dari catatan perkembangan pada klien.

Pada karya tulis ini fokus diagnose keperawatan yaitu Pola napas tidak efektif berhubungan dengan Posisi tubuh yang menghambat ekspansi paru. Semua intervensi dapat penulis lakukan pada Tn.K dan Tn.M. penerapan terapi posisi semi fowler yang dilakukan pada tiga hari evaluasi akhir selama 3 hari menunjukkan yaitu 24x/menit menjadi 20x/menit dengan responden klien merasa nyaman dan klien tidak merasa sesak.

Evaluasi

Hasil Evaluasi pada kasus 1 Tn.K pada hari terakhir setelah diberikan tindakan terapi posisi semi fowler selama 3 hari menunjukkan RR 25x/menit menjadi 22x/menit dan TTV normal. klien sudah tampak tenang, sesak nafas berkurang. Sedangkan pada kasus 2 Tn.M pada hari terakhir setelah dilakukan tindakan terapi posisi semi fowler selama 3 hari menunjukkan RR 22x/menit menjadi 20x/menit dengan hasil klien sudah tampak tenang pernafasan klien sudah membaik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penerapan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan adanya perbedaan antara kedua kasus. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan

diantara kedua kasus tersebut. Jadi terdapat 2 faktor yang mempengaruhi penurunan sesak pada klien asma yaitu usia serta riwayat penyakit yang pernah dialami di lihat dari hasil penelitian berdasarkan umur bahwa klien yang berumur 45th lebih cepat mengalami penurunan sesak yang signifikan daripada klien yang berumur 60th dikarenakan klien berumur 45th lebih cepat mengerti dan memahami apa yang diperintahkan dan lebih mudah dalam melakukan aktivitas, sedangkan klien yang berumur 60th agak sulit mengerti dan agak susah melakukan aktivitas dan gerakan tertentu, sedangkan berdasarkan riwayat penyakit, klien yang memiliki riwayat penyakit asma berdasarkan penelitian tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan dan termasuk lambat dalam penurunan sesaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan studi kasus pada dua orang subjek pada Tn.K dan Tn.M dengan penerapan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian pertama penulis diketahui kedua responden yaitu pada Tn.K dan Tn.M sama-sama mengalami sesak karena

asma dengan skala RR yang berbeda yaitu Tn.K 25x/menit dan Tn.M 24X/menit.

2. Diagnosa Keperawatan

Rumusan diagnosa keperawatan pada kedua klien yang muncul yaitu Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas.

3. Perencanaan

Yang dibuat penulis untuk menyelesaikan masalah pada kedua responden yaitu merencanakan tindakan posisi semi fowler dengan baik karena sesuai dengan kebutuhan kedua klien.

4. Implementasi keperawatan

Dengan melakukan tindakan keperawatan penulis berusaha melakukan nya sesuai dengan rencana keperawatan secara mandiri maupun kolaborasi dengan tim kesehatan lain. Dan kedua klien mendapatkan implementasi yang serupa yaitu penerapan posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma.

5. Evaluasi

Dari hasil evaluasi kedua klien terjadi perubahan yang signifikan, dilihat dari RR klien setelah dilakukan terapi Posisi Semi Fowler pada klien Tn.K pada hari pertama RR 25x/menit, hari kedua RR klien masih 25x/menit, dan hari ketiga RR klien mulai membaik yaitu menjadi 23x/menit. Sedangkan pada klien 2 Tn.M pada hari pertama RR 24x/menit dan terjadi perubahan

RR pada hari ketiga yaitu menjadi 22x/menit, Dari hasil evaluasi tersebut dikatakan bahwa terapi posisi semi fowler dapat mengurangi sesak pada klien asma. Dan di dapatkan bahwa terdapat pengaruh penurunan sesak dengan terapi posisi semi fowler berdasarkan 2 hal yaitu umur dan riwayat penyakit, dilihat dari hasil penurunan sesak pada klien yaitu lebih cepat berkurangnya sesak pada klien yang umurnya berkisar 45th dari pada pasien yang memiliki umur 60th karena umur 45th masih mudah melakukan hal hal yang di perintah dan mudah mengerti, sedangkan klien yang berumur 60th susah mengerti dan agak susah melakukan hal yang di perintahkan klien karena agak susah bergerak, sedangkan dari riwayat penyakit, klien yang pernah memiliki riwayat penyakit asma memiliki penurunan sesak yang tidak terlalu signifikan dan termasuk lambat dalam hal penurunan sesak.

Saran

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang berjudul penerapan terapi posisi semi fowler untuk mengurangi sesak nafas pada klien asma ini dapat mendukung pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan.

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Peneliti berharap agar terapi posisi semi fowler dapat mengurangi sesak serta

menambah edukasi dan wawasan dalam mengurangi sesak dengan klien asma

2. Bagi Puskesmas Makrayu

Peneliti berharap agar puskesmas dan fasilitasi pelayanan kesehatan dapat memasukkan penerapan terapi posisi semi fowler ini sebagai edukasi bagi klien yang mengalami sesak nafas.

3. Bagi institusi pendidikan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dalam keperawatan dengan penerapan terapi posisi semi fowler untuk mengurangi sesak pada klien asma pada klien asma serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, E. E. (2020). karya tulis ilmiah literature review : asuhan keperawatan pada klien yang mengalami tuberkulosis paru dengan sakit umum daerah pandan tahun 2020 oleh : jafarman malau politeknik kesehatan kemenkes medan jurusan keperawatan prodi-iii tapanuli tengah tahun. *kemenkes medan health politeknik nursing major scientific writing*.

Agina, P., Suwaryo, W., Amalia, W. R., & Waladani, B. (2021). Efektifitas Pemberian Semi Fowler dan Fowler terhadap Perubahan Status Pernapasan

- pada Pasien Asma. *Urecol*, 1(2), 1–8.
- Arifian. (2018). Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Respiration Rate Pada Pasien Asma Bronkial Di Puskesmas Air Upas Ketapang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 134–141. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i2.272>
- Ariyanti, Kesbi, F. G., Tari, A. R., Siagian, G., Jamilatun, S., Barroso, F. G., Sánchez-Muros, M. J., Rincón, M. Á., Rodriguez-Rodriguez, M., Fabrikov, D., Morote, E., Guil-Guerrero, J. L., Henry, M., Gasco, L., Piccolo, G., Fountoulaki, E., Omasaki, S. K., Janssen, K., Besson, M., ... A.F. Falah, M. (2021). No Title. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
- Dinkes. (2017). *Dinkes*. Dinkes.palembang.go.id
- Firdaus. (2019). Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Dan Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan. *Jkep*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.278>
- Litbang Kemenkes. (2018). *Riskedas*. Riskedas. litbag.go.id
- Nikson Manurung. (2016). *Asuhan Keperawatan Sistem Respirator* (Ari Maftuhin (ed.); 2016th ed.). Cv.Trans Info Media.
- Scholastica, puspasari aryu fina. (2019). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN SISTEM PERNAFASAN* (C. Erin (ed.); 2019th ed.). PUSTAKA BARU PRESS.
- Tim pokja SDKI DPP PPNI, 2017. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (pertama). Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia.
- Tim pokja pedoman SPO DPP. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan*. Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan keperawatan*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan keperawatan*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan*

Tindakan

keperawatan.

Jakarta: Dewan Pengurus PPN